

ANALISIS PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR ROKOK

Dwinta Mulyanti¹, Annisa Aulia Fujianti², Dwi Sandini³

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dwinta999@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, annisaaulia0799@gmail.com

³Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, dwi@ars.ac.id

ABSTRAK

Industri manufaktur memiliki peranan penting dalam roda perekonomian secara mikro dan makro, salah satunya adalah perusahaan manufaktur rokok. Pemerintah mengatur industri ini sedemikian rupa yang dibuktikan dari beberapa kebijakan yang berhubungan yang ada saat ini. Kebijakan tersebut sedikit banyak berdampak pada pertumbuhan penjualan serta kinerja keuangan perusahaan, yang berkorelasi pada saham perusahaan. Mengacu pada fenomena tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan terhadap harga saham industri manufaktur rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif verifikatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan kinerja keuangan yang diwakili oleh *current ratio*, ROA, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan baik pertumbuhan penjualan maupun kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Kinerja Keuangan, Harga Saham

ABSTRACT

The manufacturing industry has an important role in the micro and macro economy, one of which is a cigarette manufacturing company. The government regulates this industry in such a way as evidenced by several related policies currently in existence. This policy more or less has an impact on sales growth and the company's financial performance, which correlates with the company's stock. Referring to this phenomenon, the purpose of this study was to examine sales growth and financial performance of the share price of the cigarette manufacturing industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive verification method using secondary data. The results showed that there was a significant influence between sales growth on stock prices partially. Meanwhile, the financial performance as represented by the current ratio, ROA, and DER has no significant effect on stock prices. While simultaneously both sales growth and financial performance have a significant influence.

Keywords: Sales Growth, Financial Performance, Stock Price

PENDAHULUAN

Industri Hasil Tembakau (IHT) menjadi sector yang menyumbang kontribusi terbesar dalam perekonomian di Indonesia, karena industri tembakau menyumbang hasil cukai nasional hampir 96% menurut survey Kementerian Perindustrian Republik Industri Indonesia (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018). Selain itu, industri hasil tembakau

membuka peluang pekerjaan bagi jutaan orang di Indonesia karena industri hasil tembakau memiliki industri yang luas diantaranya ada industri bahan baku primer dalam pengelolaan tembakau dan cengkeh (Savitri & Priantinah, 2019). Dengan adanya penerapan kenaikan tarif cukai tembakau diharapkan dapat menurunkan dan mengendalikan konsumsi produk tembakau

yang menyebabkan dampak buruk bagi kesehatan (Miftamala & Nirawati, 2018).

Keberhasilan dalam pengelolaan suatu perusahaan yaitu dengan adanya kenaikan harga saham, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai emiten bagi investor dan calon investor (Ratnaningtyas, 2021). Jika dividen perusahaan mengalami kenaikan nilai perusahaan hal ini menjadi faktor yang menyebabkan kenaikan harga saham (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018). Terdapat 3 macam harga saham diantaranya harga pasar, harga nominal, dan harga perdana (Ratnaningtyas, 2021). Menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK)

Nomor 198/PMK.010/2020 mengenai biaya cukai hasil tembakau terkait aturan biaya baru yang mengalami kenaikan mencapai 12,5 persen. Dengan adanya kebijakan tarif cukai rokok menyangkut adanya pembelian pemerintah atas barang dan jasa, perpajakan dan pembayaran transfer (Haslinda, 2020).

Penyebab fluktuasi harga saham adanya tingkat kepastian operasi perusahaan, tingkat bunga deposito pemerintah digunakan untuk mengukur tingkat bunga bebas risiko (Aji & Mukhibad, 2020). Kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk mengetahui baik buruknya posisi keuangan dan bisa menilai harga saham (Mulyanti & Nurhayati, 2022). Kinerja keuangan menjadi gambaran dalam mengambil keputusan, perusahaan sangat membutuhkan penilaian kinerja keuangan terutama bagi manajer keuangan atau pemegang kepentingan karena dapat mengambil keputusan yang tepat dan dapat memenuhi kewajibannya kepada pemilik perusahaan (Agustina & Mulyati, 2019). Pengukuran kinerja keuangan dapat mengukur kinerja unit usaha dan dapat memberikan informasi mengenai aset yang digunakan dalam suatu perusahaan (Iqbal et al., 2021). Kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan untuk menilai laporan keuangan maka analisis rasio keuangan (Agustina & Mulyati, 2019).

Model rasio keuangan yang akan digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), karena dapat mengetahui perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek suatu perusahaan (Mulyanti & Nasution, 2023). Perusahaan yang memiliki penurunan

current ratio akan menyebabkan harga saham turun, jika perusahaan menunjukkan banyak dana yang menganggur maka laba perusahaan bisa berkurang ini bisa menjadi suatu peristiwa yang menyebabkan *current ratio* tidak mempengaruhi dalam nilai saham (Pratiwi et al., 2020). *Debt To Equity Ratio* rendah akan lebih diminati oleh para investor karena minim risiko keuangan (Miftamala & Nirawati, 2018). Tidak memiliki keterkaitan dalam nilai saham menyebabkan *Debt To Equity Ratio* memiliki risiko distribusi laba yang dimiliki perusahaan semakin terserap perusahaan dengan tujuan untuk melunasi kewajiban yang menyebabkan laba investor berkurang (Ratnaningtyas, 2021). Rasio keuangan perusahaan sangat berkaitan terhadap kinerja keuangan, karena dengan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat melihat tingkat keberhasilan aktivitas keuangannya (Cahya & Satrio, 2021). Kinerja keuangan menjadi salah satu cara agar pertumbuhan penjualan tidak mengalami penurunan, apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan tiap tahunnya (Permatasari, 2020).

Pertumbuhan penjualan menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan dan perusahaan akan aman dalam mengambil lebih banyak hutang jika memiliki penjualan yang relatif stabil dan apabila perusahaan memiliki penjualan yang tidak stabil diakibatkan perusahaan menanggung beban tetap yang lebih tinggi (Lestari & Widyawati, 2020). Pertumbuhan penjualan dipengaruhi adanya kondisi pasar yang dilihat dari daya beli dan jenis pasar, adanya modal dari penjual, kondisi organisasi perusahaan ini sangat penting dimiliki oleh perusahaan untuk membantu dalam bidang penjualan perusahaan karena sudah ditangani oleh orang-orang tertentu sesuai dengan keahlian di masing-masing bidang penjualan, dan kemampuan penjual di bidang transaksi antara penjual dan pembeli sangat mempengaruhi dalam penjualan (Khasanah, 2021). Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan dapat meningkatkan laba dan harga saham sehingga dapat menarik para investor (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018). Namun, pertumbuhan penjualan pada perusahaan rokok mengalami naik turun di

tiap tahunnya hal ini diakibatkan adanya penurunan laba bersih dan kenaikan tarif pajak cukai tembakau sehingga mengurangi kemampuan beli masyarakat (Miftamala & Nirawati, 2018).

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan digunakan dalam mengukur pendapatan yang dihasilkan perusahaan (Permatasari, 2020). Karena pertumbuhan penjualan adalah cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan investasi dimasa lalu yang dijadikan *forecasting* bagi penjualan dimasa yang akan datang (Lestari & Widyawati, 2020). Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai peningkatan volume penjualan dari waktu ke waktu dan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kisaran laba yang akan diperoleh perusahaan setiap tahunnya (Widjaya et al., 2016). Pertumbuhan juga memberikan gambaran terkait posisi perusahaan dalam industry serta mampu menjelaskan posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh (Khasanah, 2021).

Pertumbuhan penjualan dapat mengalami kenaikan disebabkan banyaknya investor yang membeli saham sehingga dapat mengalami kenaikan angka penjualan (Mulyanti & Audina, 2022). Dengan adanya tingkat pertumbuhan pendapatan penjualan suatu perusahaan menjadi salah satu indikator penting bagi penerimaan pasar yang menjadi salah satu alat ukur untuk melihat pertumbuhan penjualan (Permatasari, 2020). Dengan kata lain pertumbuhan penjualan menjadi indikator dari permintaan dan kemampuan daya saing perusahaan dalam berkompetisi (Lestari & Widyawati, 2020).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengimpelemntasikan anggaran disesuaikan dengan standard, sasaran dan kriteria yang telah disepakati (Sirait et al., 2022). Kinerja keuangan menjadi gambaran perusahaan untuk melihat baik buruknya perusahaan dalam mengatur pelaksanaan keuangan yang sudah dianalisis dengan

menggunakan alat analisis keuangan (Agustina, 2017).

Disisi lain kinerja keuangan merupakan gambaran dari keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya berdasarkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan (Lestari & Widyawati, 2020). Ropa, (2016) menambahkan jika kinerja keuangan hasil kinerja perusahaan dalam pengimpelemntasian penerimaan dan belanja perusahaan secara stabil dan terkontrol, sehingga mempermudah perusahaan dalam merumuskan kebijakan dimasa yang akan datang. Dengan demikian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer keuangan dan pemegang kepentingan perusahaan untuk mengambil suatu keputusan agar tepat sasaran (Pranowo, 2009). Dengan demikian kinerja keuangan dapat dikatakan cerminan kekuatan serta kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan sumber dayanya (Mulyanti & Nurhayati, 2022).

Untuk mengukur kinerja keuangan terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan, salah satunya dengan menilai kinerja keuangan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan diartikan sebagai alat analisis keuangan dengan membandingkan laporan keuangan pada bagian neraca dan laba/rugi (Sari, 2018). Lebih lanjut Sutapa, (2018) mengemukakan bahwa rasio keuangan digunakan sebagai dasar untuk melakukan investasi atau kredit bagi suatu perusahaan karena ada proses perbandingan antara pengeluaran dan timbal balik yang diperoleh.

Baik buruknya rasio keuangan dilihat dari periode sebelum dan periode saat ini, selain dari prestasi perusahaan rasio keuangan juga dapat membandingkan dari perusahaan yang sejenis (Sari, 2018). Rasio keuangan sendiri terdiri dari analisis likuiditas, analisis solvabilitas, analisis aktivitas atau rentabilitas, dan analisis profitabilitas (Sutapa, 2018). Tujuan kinerja keuangan disuatu perusahaan menurut (Ratnaningtyas, 2021) dapat diuraikan sebagai berikut (1) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan menilai posisi dan kondisi dari aktiva lancar, (2) mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dan jangka

Panjang perusahaan, (3) mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, (4) mengetahui kemampuan perusahaan untuk berinvestasi.

Harga Saham

Ratnaningtyas (2021) mengemukakan harga saham yaitu ketersediaan uang perusahaan untuk memperoleh suatu saham. Selanjutnya Khasanah (2021) mengartikan bahwa harga saham merupakan salah satu bagian penting dalam perusahaan karena mampu menginterpretasikan hak suara pada pemilikny.

Harga saham sendiri dapat berubah dengan cepat dan cenderung fluktuatif sehingga nilainya dipasaran dapat berubah dengan cepat (Cahya & Satrio, 2021). Hal tersebut dikarenakan harga saham dibentuk melalui permintaan dan penawaran di pasar (Lestari & Widyawati, 2020).

Adapun jenis-jenis harga saham menurut (Ratnaningtyas, 2021) diantaranya (1) harga nominal ialah harga yang tertera pada lembaran saham, (2) harga perdana yaitu harga yang pertama kali dicatat di bursa saham, (3) harga pasar yaitu harga yang sedang terjadi saat ini, (4) harga pembukaan ialah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli di bursa saham, (5) harga penutupan harga yang berlaku hingga masa penutupan akhir bursa, (6) harga tertinggi yaitu harga paling tinggi atas transaksi saham pada suatu waktu tertentu, (7) harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, dan (8) harga rata-rata dihasilkan dari perbandingan harga tertinggi dan terendah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu variable pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan dan harga saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk memferivikasi apakah dari masing-masing variabel yang diteliti ada keterkaitan atau tidak.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24962.99125902
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.133
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari hasil uji kolmogorov smirnov dengan nilai asymp sig 2 sisi (two tailed) terdapat hasil berjumlah 0,200 > 0,05 dimana hasilnya menunjukkan berdistribusi normal dan salah satu uji regresi linier berganda sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

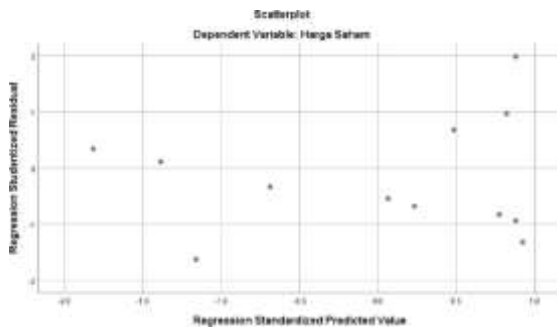
Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Std. Beta		Tolerance	VIF
(Constant)	20110.981	25991.398			1.188		
Perusahaan Penghasilan	-2.548	8.818	-.113	-.325	.758	.921	1.076
Perusahaan Kena	-71.858	86.764	-.425	-.1118	.303	.968	1.127
ROA	112.338	184.808	.321	.308	.081	.913	1.183
ROA	153.940	147.318	.388	.741	.065	.972	1.147

Hasil perhitungan dengan menggunakan tolerance memiliki nilai tolerance dari kedua variabel bebas > 0,1 dengan nilai VIF semua variabel kurang dari 0,10 yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Terlihat dari titik-titik tersebar secara acak, merata serta dibawah angka 0 dalam sumbu Y hasilnya grafik scatterplot menyatakan bahwa tidakmemiliki varians yang tidak seragam. Jika titik- titik memanjang diatas serta dibawah noljuga tidaklah ditemukan pola secara transparan dalam scatter plot, maka tidak ada varians yang tidak seragam. Pola yang dijelaskan di sini adalah bergelombang, mengembang dan kemudian menyempit.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	-.250	31292.766	.374
Predictors: (Constant), ROA, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, DER					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Menggunakan hasil uji durbin Watson dipastikan dimana tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Tujuan dilakukan analisis regresi berganda dalam perusahaan dapat mengetahui apakah memiliki pengaruh rata-rata populasi dirumuskan yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- A = Nilai Konstanta
- b1,b2 = Koefisien Regresi

- X₁ = Pertumbuhan Penjualan
- X₂ = Kinerja Keuangan
- ε = Pengaruh Variabel Lain

Maka didapatkan hasil dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	238.477	17912.128	.013	.990
	Pertumbuhan Penjualan	2265.895	662.827	.783	.011
	Current Ratio	-22.699	45.715	-.123	.635
	DER	77.405	218.557	.083	.734
	ROA	139.951	476.841	.068	.778

a. Dependent Variable: Harga Saham

Memiliki nilai konstanta sebesar 2265.895 untuk pertumbuhan penjualan, 77.405 untuk DER, dan 139.951 untuk ROA memiliki nilai positif, sedangkan untuk current ratio memiliki nilai negatif sebesar -22.699. Maka dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa hanya pertumbuhan penjualan, DER serta ROA dimana mempunyai keterkaitan dalam nilai saham.

Analisis Korelasi

Tabel 6
Hasil Uji Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	-.250	31292.766	.374
Predictors: (Constant), ROA, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, DER					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Hasil dari uji korelasi menunjukkan dimana R berkisar 0,452 menandakan dimana memiliki hubungan dari kedua variabel independen (Pertumbuhan Penjualan dan Kinerja Keuangan) dengan variabel dependen (Harga Saham). Maka dari kedua variabel bebas memiliki hubungan dengan harga saham.

Uji Parsial

Tabel 7
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	238.477	17912.128		.013	.990
	Pertumbuhan Penjualan	2265.895	662.827	.783	3.419	.011
	Current Ratio	-22.699	45.715	-.123	-.497	.635
	DER	77.405	218.557	.083	.354	.734
	ROA	139.951	476.841	.068	.293	.778

- a. Dependent Variable: Harga Saham
- Variabel pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara positif dalam nilai saham dengan penilaian yang signifikan 0.011 atau probabilitas >0,05. Sehingga H1 diterima.
 - Variabel *Current Ratio* mempunyai keterkaitan secara positif dalam nilai saham dengan nilai signifikan 0.635 atau probabilitas > 0,05. Sehingga H2 diterima.
 - Variabel DER mempunyai keterkaitan secara positif dalam nilai saham dengan nilai signifikan 0.734 atau probabilitas >0,05. Sehingga H3 diterima.
 - Variabel ROA mempunyai keterkaitan secara positif dalam nilai saham serta bernilai signifikan 0.778 atau probabilitas >0,05. Sehingga H4 diterima.

Uji Simultan

Tabel 8
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6009391917.871	4	1502348479.468	4.035	.052 ^b
	Residual	2604168974.379	77	33709857.483		
	Total	8613562892.250	81			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, DER

Berdasarkan diatas diketahui bahwa F tabel = F (4;8) = 3,84, maka untuk pengaruh senilai 0,052 > 0,05, F hitung 4.035 > F tabel 3,84 maka pertumbuhan

penjualan dan kinerja keuangan memiliki keterkaitan secara simultan dalam nilai saham.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Determinasi

Model					
Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.835 ^a	.698	.525	19295.332	2.584

a. Predictors: (Constant), ROA, Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan, DER
b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil nilai koefisien (R-Squared) 0.698 atau 69,8%. Maka menunjukkan bahwa memiliki pengaruh antara variabel independen yaitu Pertumbuhan penjualan, current ratio, ROA, DER

Analisis Deskriptif

Pertumbuhan penjualan

Perusahaan menggunakan analisis pertumbuhan penjualan untuk melihat mempertahankan posisi ekonomi dalam perkembangan ekonomi, pertumbuhan penjualan dipengaruhi oleh laba, penjualan, harga pasar, dan dividen (Permatasari, 2020). Pertumbuhan penjualan di bidang perusahaan rokok periode tahun 2018 – 2020 terjadi penurunan dalam periode 2018 berkisar 6,475% jadi 0,8425% di periode 2020 hal ini diakibatkan adanya kebijakan pemerintah yang membatasi konsumsi produk tembakau.

Kinerja Keuangan

Current Ratio

Current Ratio digunakan perusahaan kenaikan rasio lancar maka apabila banyaknya investor yang tertarik dalam menanam saham dalam perusahaan tersebut, maka investor menjadi menguntungkan bagi perusahaan karena berpotensi keuntungan karena adalah bagian dari modal, tenaga kerja tidak terbarukan, atau non-pekerjaan (Pratiwi et al., 2020). Current ratio di bidang perusahaan rokok periode tahun 2018 – 2020

mengalami penurunan pada tahun 2018 senilai 346,71% menjadi 281,17% pada tahun 2020 karena diakibatkan adanya peningkatan hutang lancar hal ini bisa terjadi adanya pinjaman bank yang meningkat pada periode sebelumnya.

Return on assets

Return on assets (ROA) digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen mempergunakan seluruh aset untuk menghasilkan profit oleh karena itu, apabila ROA mengalami kenaikan maka otomatis akan adanya kenaikan pada laba perusahaan sehingga dapat menarik investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan hal ini pula menjadi penyebab kenaikan harga saham (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018). ROA pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 10,08% menjadi 11,49% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 4,78% penurunan aktiva ini karena mengalami penurunan kas, dan penurunan nilai aktiva tetap karena adanya penyusutan aktiva tetap.

Debt to Equity Ratio

Kebijakan pendanaan dimana tercermin dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai keterkaitan secara signifikan dalam harga saham, jika rasio *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan dimana semakin besar kepercayaan pihak asing dan semakin besar peluang untuk memperoleh keuntungan yang secara signifikan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Ratnaningtyas, 2021). *Debt to equity ratio* di bidang perusahaan rokok periode tahun 2018 – 2020 mengalami kenaikan tiap tahunnya yang berawal pada tahun 2018 sebesar 47% menjadi 63% pada tahun 2020 menandakan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya.

Harga Saham

Harga saham berkaitan dengan pasar modal yang telah ditentukan oleh pelaku pasar, dengan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investor para emiten akan mengalami kenaikan laba (Haslinda, 2020). Pada

perusahaan rokok harga saham mengalami perubahan harga saham tiap tahunnya. Tingkat keamanan bisnis dan tingkat bunga menjadi penyebab fluktuasi harga saham (Ratnaningtyas, 2021)

Analisis Verifikatif Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian pada uji t variabel pertumbuhan penjualan hasil konstruktif pada biaya persediaan dengan nilai kritis 0,011 atau kemungkinan $> 0,05$. Jadi H1 diakui. Mengingat hasil pemeriksaan, pengembangan penawaran secara positif mempengaruhi biaya persediaan dan sampai batas tertentu mempengaruhi biaya persediaan. Menurut (Permatasari, 2020) variabel pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara negatif serta signifikan dalam harga saham, hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan laba sehingga perusahaan dapat mengembalikan saham kepada investor dan meningkatkan harga saham.

Pengaruh kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Current Ratio

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *current ratio* memiliki keterkaitan positif dalam nilai saham, dengan nilai sebesar 0,635 atau probabilitas melebihi 0,05. Artinya H2 akan diterima. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *current ratio* mempengaruhi positif dalam harga saham, namun tidak secara parsial. Jika perusahaan memiliki banyak dana menganggur, maka keuntungan perusahaan dapat menurun sehingga mengakibatkan tidak memiliki keterkaitan dalam nilai saham (Cahya & Satrio, 2021).

Return On Asset

ROA berpengaruh terhadap harga saham dengan memiliki nilai sebesar 0,778 dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05 yang menandakan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, Berdasarkan hasil uji t, variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, namun tidak secara parsial. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengungkapkan dimana ROA

tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dalam harga saham. Hal tersebut dapat terjadi karena volatilitas total aset dan laba sebelum pajak (Andriyanto & Khoirunnisa, 2018).

Debt to Equity Ratio

Hasil dari penelitian dalam uji t variabel DER terdapat pengaruh positif dalam harga saham dengan nilai signifikan 0.734 atau probabilitas $>0,05$. Sehingga hasil penelitian mempunyai pengaruh positif antara *Debt To Equity Ratio* dalam harga saham namun tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* dengan harga saham karena besar risiko distribusi laba yang dimiliki perusahaan semakin terserap perusahaan dengan tujuan untuk melunasi kewajiban yang menyebabkan laba investor berkurang (Ratnaningtyas, 2021).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan kinerja keuangan terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian pada uji F bahwa Pertumbuhan penjualan, *current ratio*, ROA, DER memiliki keterkaitan secara simultan dalam harga saham sebesar $F_{tabel} = F(4;8) = 3,84$, maka untuk pengaruh berkisar $0,052 > 0,05$, nilai F hitung $4,035 > F_{tabel} 3,84$, maka ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan penjualan, *current ratio*, ROA, DER memiliki keterkaitan signifikan dalam harga saham hal tersebut berarti berperan secara langsung mendukung upaya peningkatan harga saham di perusahaan Rokok.

PENUTUP

Analisis ini bertujuan untuk membuktikan dampak antar variabel yaitu pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan yang dinilai melalui *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* terhadap harga saham. Pandangan analisis ini menunjukkan tidak terdapat dampak yang signifikan secara parsial antara pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan yang dinilai melalui

current ratio, *debt to equity ratio*, *return on assets* terhadap harga saham. Namun pada saat yang sama, terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan, kinerja keuangan yang dinilai melalui *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* terhadap harga saham. Berdasarkan hasil tersebut dan uji data, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan ditanggulangi, diantaranya fokus pada pos pendapatan dan beban karena berdasarkan data menunjukkan bahwa laba setelah pajak bernilai negative yang jika dibairkan akan berdampak buruk pada harga saham perusahaan, disamping aspek financial yang diperhatikan aspek teknis pun tidak boleh luput dari perhatian dimana perusahaan harus menerapkan manajemen resiko dalam melakukan penjualan sehingga risiko yang ditanggula minimum namun manfaat yang didapatkan maksimal. Tetapi analisis ini belum tentu dikatakan sempurna, maka dari itu hendaklah diteliti dari beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan khususnya industri rokok yang akan diamati oleh analisis lainnya.

REFERENSI

- Agustina, N., & Mulyati, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 5(3), 99–110.
- Aji, M. W., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 97–115. [Www.Jaga.Unand.Ac.Id](http://www.jaga.unand.ac.id)
- Andriyanto, I., & Khoirunnisa, S. (2018). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public. *Jurnal Aksar*, 1(2), 215–232.
- Cahya, S. K., & Satrio, B. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–24.

- Haslinda, D. A. (2020). Pengaruh Pengumuman Kenaikan Tarif Cukai Rokok Terhadap Harga Saham Industri Rokok Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(3), 1–7.
- Iqbal, M., Rachman, D., & Rodiah, S. (2021). *Pengaruh Rencana Anggaran Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah*. 18–34.
- Khasanah, N. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa*, 2(1), 1–11.
- Lestari, M. W., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–20.
- Miftamala, S. D., & Nirawati, L. (2018). Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indoensia*, 9(2), 75–90.
- Mulyanti, D., & Audina, S. (2022). Analisis Laba Bersih Dan Total Arus Kas Terhadap Return Saham. *Jurnal Financia*, 3(2), 45. [Http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia](http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia)
- Mulyanti, D., & Nasution, N. F. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Financia*, 4(1), 2745–8792. [Http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia](http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/financia)
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). Penerapan Literasi Keuangan Dan Penggunaan Financial Technology Untuk Menilai Kinerja Keuangan Umkm Di Jawa Barat. *Ekono Insentif*, 16(2), 63–81. [Https://Doi.Org/10.36787/JeI.V16i2.887](https://doi.org/10.36787/jei.V16i2.887)
- Permatasari, C. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(7), 1–19.
- Pranowo, B. (2009). Pengaruh Beberapa Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 241–250.
- Pratiwi, S. M., Miftahudin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 1(2), 20–30. [Http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi](http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi)
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102.
- Ropa, M. O. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*, 4(2), 738–747.
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(1), 43–52.
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Nominal*, VIII(2), 181–192.
- Sirait, L. R. N., Delvianti, & Ardiany, Y. (2022). Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Keuangan Badan Keuangan Daerah Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Pareso*, 4(1), 169–185.
- Sutapa, I. N. (2018). Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2016. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 11. [Https://Doi.Org/10.22225/Kr.9.2.467.11-19](https://doi.org/10.22225/Kr.9.2.467.11-19)
- Widjaya, J. S., Widayanti, R., & Colline, F. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dan

Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(2), 105–118.

BIODATA PENULIS

Dwinta Mulyanti, dosen Fakultas Ekonomi yang tertarik dengan studi manajemen keuangan dan manajemen sumber daya manusia.

Annisa Aulia Fujianti adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi mahasiswa program studi Akuntansi yang berminat pada studi tentang agresivitas pajak pada perseroan.

Dwi Sandini adalah dosen Fakultas Ekonomi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya.